

Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Lingkungan Masyarakat

Sarmadhan Lubis^{1*}, Leniwati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: lubissarmadhan@gmail.com

Article History

Received : 21 Mei 2024

Revised : 17 Juli 2024

Accepted : 10 Agustus 2024

Abstract

Parents are very influential in developing children's religiosity, but the motivation for the role of parents in developing children's religiosity is still low, this can be seen from the practice of religion in the daily lives of children who still skip prayers, stammering in reading the Koran. The research method used is a quantitative descriptive method. The research was conducted in the Pandau Jaya RW Village community. 09 Siak Hulu. The population in this study was 40 people (parents). Data was taken by distributing questionnaires to parents. The results of this research show that one of the responsibilities of parents is to prevent their children from falling into immoral acts by providing advice and religious education. Parents have a very important role in educating their children, including as educators, facilitators, and mentors, in this case parents in Pandau Jaya RW Village. 09 Siak Hulu is quite good at providing encouragement to its children. Apart from that, there is still a lack of understanding given by parents to their children in Pandau Jaya Village. Factors that hinder the formation of religious character in children are detected, namely parental education, low economic conditions, some parents' lack of understanding about religion, and parents' work. The results of this research show "quite good", because they are in accordance with the results of data taken through a questionnaire where the results show the criteria 81% to 100 %.

Keywords: Religious education; The Role of Parents; Children's Religiosity

Abstrak

Orang tua sangat berpengaruh dalam mengembangkan religiusitas anak, namun motivasi peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak masih rendah, hal tersebut dilihat dari pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari anak yang masih meninggalkan shalat, terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Kuantitatif. Penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang (orang tua). Data diambil dengan penyebaran angket kepada orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu tanggung jawab orang tua adalah menghindarkan anaknya agar tidak terjerumus dalam tindakan amoral dengan cara memberikan nasehat dan pendidikan agama. Orang tua memiliki peranan sangat penting dalam mendidik anak-anaknya diantaranya sebagai pendidik, pendorong fasilitator, dan pembimbing dalam hal ini orang tua di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu cukup baik dalam memberikan dorongan kepada anaknya. Disamping itu masih terdapat minimnya pemahaman yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka di Desa Pandau Jaya. Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius pada anak yang terdeteksi yaitu faktor pendidikan orang tua, rendahnya ekonomi, sebagian minimnya pemahaman orang tua tentang agama, pekerjaan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan "cukup baik", karena sesuai dengan hasil data yang diambil melalui angket yang mana

hasilnya menunjukkan dikriteria 81% sampai 100%.

Kata Kunci: Pendidikan Agama; Peranan Orang Tua; Religiusitas Anak

PENDAHULUAN

Peranan orang tua dalam pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya (Tohirin, 2006). Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut hingga ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri (Ihsan, 2005).

Selain kewajiban orang tua juga bertanggung jawab menghindarkan anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam tindakan amoral. Hal ini dikarenakan anak tidak merasa mempunyai beban moral bila melakukan tindakan yang kurang terpuji. Untuk mengantisipasi hal tersebut orang tua mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter anak. Karena orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya. Maka dari itulah peran orang tua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan (Ritonga et al., 2024).

Maka dari itu pendidikan agama sangat diperlukan anak dalam bersikap disamping sifat religi juga harus ditanamkan agar apa yang diajarkan oleh agama yang mereka anut agar lebih tertanam dalam hati mereka. Sering kali terlihat penerapan agama tanpa diiringi dengan penanaman makna agama dalam hati diabaikan, sehingga cenderung membuat anak sulit memahami makna agama yang ditanamkan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak entah itu dalam keluarga maupun bermasyarakat hingga sekolah (Harahap, 1999).

Selain itu orang tua tidak hanya sekedar memberikan fasilitas berupa sekolah tetapi motivasi mereka juga sangat diperlukan anak, karena pengarahan dan motivasi yang diberikan orang tua dapat menumbuhkan semangat, percaya diri dan menjadikan anak semakin mantap dalam menatap masa depannya. Tidak hanya hubungan antara anak dengan orang tua saja, hubungan anak dengan lingkungan sekitar juga sangat diperlukan, baik itu dilingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Karena dengan demikian anak dapat membawakan diri serta beradaptasi dimana saja anak berada (Fikri, 2019).

Pengaruh baik dan buruk tingkah laku dari lingkungan pergaulan sekitarnya tergantung dari daya serap dan penilaian pribadi anak mengenai bentuk tingkah laku yang

dipandang kurang positif. Lebih jelasnya secara pribadi anak di lingkungan juga akan memilah apakah hal-hal yang kurang positif seperti yang dilakukan teman-temannya patut dicontoh atau tidak. Dan disinilah peran orang tua di butuhkan. Orang tua dapat memberikan pengertian terhadap anak agar dapat menjaga norma dan nilai-nilai yang berlaku dari pendidikan dasar keagamaan yang kuat akan sedikit mempengaruhi pola pikir anak dalam menilai tingkah laku di lingkungannya (Hasbullah, 2006).

Banyak orang tua dalam menerapkan pendidikan beragama pada anak juga mengacu pada kebudayaan yang mereka anut, karena secara garis besar tradisi merupakan kerangka acuan norma dalam masyarakat yang disebut sebagai pranata (Darajat, 2006). Kebudayaan yang muncul karena norma akan mengikat masyarakat untuk lebih taat terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan masyarakat sebagai adat istiadat. Hal ini berpengaruh juga pada lingkungan keluarga, untuk menerapkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat terhadap anak-anak mereka. Terutama norma agama, sehingga anak dapat menempatkan diri dimasyarakat, dengan penerapan yang diberikan orang tua maka anak akan mengerti hal-hal yang melanggar norma dan adat istiadat yang telah ditetapkan oleh masyarakat.

Sehingga dengan pembekalan norma-norma yang diberikan oleh orang tua maka anak akan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka, jika orang tua mengajarkan hal yang tidak baik pada anak maka anak akan menirukan apa yang telah diajarkan oleh orang tua mereka (Rosdianti et al., 2023). Tetapi bila orang tua mengajarkan hal yang baik pada anak sesuai dengan norma yang berlaku maka anak akan bertingkah laku baik pula terhadap masyarakat.

Namun, pada saat ini peran orang tua belum sepenuhnya terlaksanan dengan baik. Masih banyak orang tua yang memberikan peranya pada lembaga lain karena beberapa pertimbangan, sebab banyak orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah. Pada akhirnya penulis melihat rendahnya motivasi peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak, dan hal tersebut dilihat dari pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari, beberapa anak yang masih sering meninggalkan sholat lima waktu sehari semalam, masih terdapat anak-anak yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an di lingkungan Masyarakat Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu.

Terkait dengan rendahnya motivasi peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak yang penanganannya belum maksimal sesuai dengan tujuan dan harapan. Untuk itu peneliti menyadari betapa pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di lingkungan Masyarakat Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu. Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Adanya sebahagian orang tua tidak memperhatikan pelaksanaan shalat anaknya lima waktu sehari-semalam. (2) Adanya sebahagian orang tua yang kurang peduli terhadap gerakan magrib mengaji sehingga terdapat masih banyak anak-anak yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. (3) Adanya terlihat penerapan agama tanpa

diiringi dengan penanaman makna agama dalam hati diabaikan, sehingga cenderung membuat anak sulit memahami makna agama yang ditanamkan oleh orang tua mereka. (4) Adanya sebahagian anak tidak merasa mempunyai beban moral bila melakukan tindakan yang kurang terpuji. Untuk mengantisipasi hal tersebut orang tua mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter anak. Karena orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama peranan orang tua, dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian adalah subjeknya masyarakat Desa Pandau Jaya Serta Lokasi penelitian di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu. Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka persoalan mendasar yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di lingkungan masyarakat Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa sub bagian. Poin-poin utama yang harus ditulis di sini: (1) desain penelitian (pendekatan dan metode); (2) sumber data/populasi dan sampel; (3) teknik pengumpulan data/sampel dan pengembangan instrumen penelitian; dan (4) teknik analisis data, dll. Spesifikasi dan jenis alat dan bahan harus ditulis jika peneliti menggunakannya.

Penelitian ini disusun menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu peranan orang tua melalui data sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden yang berjumlah 40 orang populasi dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di lingkungan masyarakat Desa Pandau Jaya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer melalui kuesioner peranan orang tua yang berasal dari sumber asli atau pertama, peneliti harus mengumpulkan data primer ini adalah dengan cara penyebaran angket dengan memberikan pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden untuk dimintai jawaban tentang peranan orang tua dan religiusitas anak (Arikunto,1993). Dokumen yaitu data-data yang diperoleh berupa foto, struktur organisasi, mekanisme dan program kerja dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian dari kantor kepala Desa, Desa Pandau Jaya Siak Hulu berupa dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan (Arikunto,1993).

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik

deskriptif kuantitatif dengan persentase untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan religiusitas anak. Implikasi penelitian ini diharapkan bagi masyarakat di lingkungan Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu kiranya dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu tentang peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak. Data yang akan disajikan pada ini diperoleh dari angket yang peneliti sebarakan kepada 40 responden yang berisikan 12 pertanyaan, data selengkapnya akan disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu

No	Alternatif Jawaban										JUM LAH
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang Sekali		Tidak Pernah		
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	
1	35	87,5%	2	5%	1	2,5%	2	5%	-	-	40
2	30	75%	5	12,5%	3	7,5%	2	5%	-	-	40
3	36	90%	3	7,5%	1	2,5%	-	-	-	-	40
4	35	87,5%	3	7,5%	2	5%	-	-	-	-	40
5	35	87,5%	2	5%	2	5%	1	2,5%	-	-	40
6	35	87,5%	3	7,5%	2	5%	-	-	-	-	40
7	35	87,5%	5	12,5%	-	-	-	-	-	-	40
8	30	75.5%	5	12,5%	4	10%	1	2,5%	-	-	40
9	32	80%	4	10%	3	7,5%	1	2,5%	1	2,5%	40
10	32	80%	4	10%	3	7,5%	1	2,5%	-	-	40
11	36	90%	4	10%	-	-	-	-	-	-	40
12	32	80%	4	10%	3	7,5%	1	2,5%	-	-	40
JUM LAH	371	1.008 %	44	110 %	24	60 %	9	22 %	1	2,5 %	480

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes yang diuji kepada 40 orang tua anak diperoleh jumlah frekuensi jawaban ”selalu” sebanyak 371 dengan persentase 1.008 %, frekuensi jawaban sering sebanyak 44 dengan persentase 110 %, frekuensi jawaban kadang-kadang sebanyak 24 dengan persentase 60 %, frekuensi jawaban jarang sekali 9 dengan persentase 22 %, frekuensi jawaban tidak pernah 1 dengan persentase 2,5 %.

Untuk memberikan penilaian maka setiap option diberikan skor sebagai berikut:

1. Untuk altermatif SL diberi skor 5
2. Untuk altermatif SR diberi skor 4
3. Untuk altermatif KD diberi skor 3
4. Untuk altermatif JR diberi skor 2

5. Untuk alternatif TP diberi skor 1

Pada hubungan teknik pengumpulan data angket, instrument tersebut disebarkan kepada 40 responden. Selanjutnya dari rekapitulasi dari tiap-tiap alternative jawaban akan di cari nilai idealnya. Nilai ideal adalah hasil penjumlahan dari setiap kategori jawaban oleh responden dan dikalikan dengan jumlah alternative jawaban atau skor tertinggi, setelah itu baru ditemukan nilai idealnya (N). Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai secara keseluruhan hasil rekapitulasi dan jumlah skor ideal tertinggi (kriterium) untuk seluruh item tentang peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu (Sugiono, 2012).

A. Alternatif jawaban SL	: 371 X 5	= 1.855
B. Alternatif jawaban SR	: 44X 4	= 176
C. Alternatif jawaban KD	: 24 X 3	= 72
D. Alternatif jawaban JS	: 9 X 2	= 18
E. Alternatif jawaban TP	: 1 X 1	= 1
Jumlah total	449	= 2.122

$$5 \times 449 = 2.245 = \text{Nilai Ideal}$$

$$N = 2.245$$

$$F = 2.122$$

Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2.122}{2.245} \times 100 \% = 94.5 \%$$

Maka dapat diketahui peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu berada pada titik 94.5 %. Ini menandakan bahwa peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu dapat dikatakan “sangat baik”, karena sesuai dengan hasil data yang diambil melalui angket yang mana hasilnya menunjukkan kriteria tinggi yaitu dikriteria 81% sampai 100%.

Penelitian dan pemaparan telah dilakukan terhadap peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di lingkungan masyarakat Desa Pandau Jaya. Berikut adalah temuan utama dari penelitian: (1) Pada peran orang tua, ada beberapa hal yang menjadi alasan kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik yaitu orang tua terlalu sibuk terhadap pekerjaannya, ada peserta didik yang tidak tinggal bersama orang tuanya, orang tua peserta didik acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya dan sebahagian orang tua menyerahkan pembinaan akhlak anaknya pada gurunya di sekolah dan guru mengajinya di sekitar rumah. (2) Religiusitas anak, dalam membentuk karakter religius anak sangat penting. Tidak hanya ibu, tetapi juga ayah memiliki tanggung jawab dalam mengajar anak tentang Tuhan, Nabi-Nya, serta ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Orang tua memainkan peran utama dalam pendidikan dan

perawatan anak di rumah, yang membentuk kepribadian anak sejak lahir hingga dewasa. (3) Peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu ‘‘cukup baik’’, karena sesuai dengan hasil data yang diambil melalui angket yang mana hasilnya menunjukkan kriteria tinggi yaitu dikriteria 81% sampai 100%.

Menjadi ayah tidak hanya berarti menerapkan kekuatan dan ketangguhan dalam keluarga. Namun, menjadi tanggung jawab yang penting, tanggung jawab dalam memperhatikan anggota keluarga dan anak-anak serta masalah-masalah yang beragam dalam kehidupan. Seorang ayah memiliki nilai dan posisi yang tinggi karena memikul tanggung jawab yang penting sebagai kepala rumah tangga. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Peranan seorang ayah memperhatikan, membimbing dan melindungi anaknya-anaknya serta tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan. Ayah harus memenuhi kebutuhan anaknya, sabar dan penyayang kala bersikap kepada anaknya (Samadi, 2004).

Orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak dalam kehidupannya (Subianto, 2013).

Sedangkan ibu merupakan sumber paling nyata dalam ketenangan dan kasih sayang, serta sumber tertinggi dari kebahagiaan rumah tangga. Kebahagiaan rasa aman, ketentraman, kekuatan mental serta kemandiri anak bergantung pada peran seorang ibu, ibu adalah gambaran perasaan, kasih sayang, dan sosok yang paling dicintai dalam keluarga. Berikut peran seorang ibu dalam pendidikan: (1) ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Samadi, 2004). (2) pendidikan pertama yang didapati manusia dalam hal ini adalah seorang ibu. Dengan kekuatan serta pengaruh fisik dan spritualnya, ibu berperan membentuk kepribadian dan potensi anak, serta mengajarkan anaknya tentang hidup dan tugas-tugasnya (Samadi, 2004).

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditujukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam memotivasi belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap anak (Gunarsa, 2007) sebagai berikut: (1) Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak, sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering

berhubungan dengan anak tersebut. (2) Pemanjaan yang berlebihan, sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tuayang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan member waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

Ketika seorang anak lahir, mungkin keinginan anak untuk menjadi anak yang religius muncul di benaknya. Untuk mewujudkan itu semua, pendidikan anak juga harus benar. Namun, dalam hal ini, bukan hanya tugas ibu untuk mendidik anak; sang ayah juga memiliki tanggung jawab itu, mengajar sang anak tentang Tuhan, Nabi-Nya, dan apa yang Al Quran dan Hadits ajarkan. Sejak seorang anak dilahirkan hingga dewasa dengan kemampuannya sendiri, akan terlihat bahwa kepribadiannya dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangannya di rumah. Akibatnya, orang tua memainkan peran utama dalam pendidikan dan perawatan anak-anak mereka di rumah.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama dan pembentukan karakter religius pada anak sangat penting, dan tanggung jawabnya tidak hanya ada pada ibu, tetapi juga pada ayah. Pendidikan agama yang benar sejak usia dini dapat membantu anak membentuk pemahaman tentang Tuhan, Nabi-Nya, serta ajaran Al Quran dan Hadits. Peran orang tua, baik ibu maupun ayah, sangat penting dalam membentuk kepribadian anak melalui pertumbuhan dan perkembangannya di rumah.

Selain itu, generasi Islam dianggap sebagai generasi yang ideal untuk membawa perubahan di masa depan. Oleh karena itu, perhatian yang lebih serius perlu diberikan dalam menciptakan pendidikan yang memadai, dengan harapan agar generasi ini dapat membentuk karakter religius yang kuat dan berkontribusi pada kebangkitan dan kemajuan umat Islam. Dengan demikian, kesimpulan tersebut menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dalam hal agama, serta perlunya pendidikan agama yang berkualitas untuk membentuk karakter religius yang kokoh pada generasi Islam yang akan datang, bahwa di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter religius anak menuju generasi Islami yaitu dengan berbagai cara misalnya:

1. Pengasuhan. Tujuan dari pengasuhan untuk membantu anak tumbuh secara fisik, mental, dan sosial secara maksimal melalui interaksi antara orang tua dan anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan membesarkan anaknya, orang tua di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu turut membentuk karakter religius anaknya. Orang tua adalah orang yang melakukan pekerjaan pengasuhan menasihati, mendisiplinkan, mengarahkan, menunjukkan perilaku yang baik.
2. Jadikan agama sebagai pedoman. Islam adalah wahyu yang menekankan tauhid, atau bahwa Allah SWT menurunkan keesaan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhirnya. Ajaran ini berlaku untuk semua manusia dan mencakup semua aspek kehidupan manusia. Menurut peneliti, Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia di dunia ini dan berlandaskan pada Alquran dan Hadits. Dari temuan penelitian yang dilakukan di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu diketahui bahwa perilaku anak mengarah pada hal-hal yang kurang baik.
3. Menggunakan waktu luang untuk hal-hal positif. Fakta bahwa semakin banyak siswa yang tidak dapat menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan positif baik di dalam

maupun di luar sekolah merupakan masalah yang harus segera diselesaikan karena masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya hal tersebut, seperti serta lemahnya kontrol dan kurangnya perhatian dari sekolah dan keluarga terhadap aktivitas anaknya. Akibatnya, siswa sering melakukan perilaku negatif yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Karena sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar semua perlu mengetahui kegiatan dan wadah yang dibutuhkan siswa. Anak-anak akan menemukan waktu luang dalam kehidupan sehari-hari yang seharusnya digunakan paling efektif dan mengganti perilaku negatif dengan perilaku positif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan tentang peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di lingkungan masyarakat Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu peneliti mengambil kesimpulan yaitu orang tua memiliki peranan sangat penting didalam mendidik anak-anaknya diantaranya sebagai pendidik, pendorong fasilitator, dan pembimbing dalam hal ini orang tua di Desa Pandau Jaya RW. 09 Siak Hulu cukup baik dalam memberikan dorongan kepada anaknya. Tetapi kenyataannya memahami pentingnya menanamkan karakter agama pada anak masih minim pemahamaman yang orang tua berikan kepada anak-anak mereka di Desa Pandau Jaya. Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius pada anak faktor pendidikan orang tua, rendahnya ekonomi, sebagian minimnya pemahaman orang tua tentang agama, pekerjaan orang tua. Bimbingan dan perhatian orang tua sangat di perlukan untuk pembentukan karakter religus pada anak agar anak terhindar dari pengaruh teman, lingkungan yang tidak baik dan pengaruh zaman yang buruk. Peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di Desa Pandau Jaya Siak Hulu berada pada titik 94.5 %. Ini menandakan bahwa peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di mengembangkan religiusitas anak di Desa Pandau Jaya Siak Hulu dapat dikatakan “cukup baik”, karena sesuai dengan hasil data yang diambil melalui angket yang mana hasilnya menunjukkan kriteria tinggi yaitu dikriteria 81% sampai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Adhim, M. F. 2019. *Segenggam Iman Anak Kita*. Pro U-Media.
- Al-Attas, S. M. N. 2011. *Islam dan Sekularisme*. PIMPIN.
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. 2002. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Dewi, N. L. P. R., & Wirakusuma, I. 2017. *Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring*. 6(10).
- Farsaneh Samadi. 2004. *Bersahabat dengan Putri Anda*. Pustaka Zahra.
- Fathiyaturrahmah & Wibowo. 2008. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jember. Madina Center Press.

- Fuad Ihsan, 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Fitri Nuria Rivah. 2011. *Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim*, Skripsi PDF, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fikri, A. 2019. Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136.
- Singgih D, dan Gunarsa, Yulia Singgih D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulia.
- Hasbullah. 2006. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada
- Hasnah Faisah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Cendikia Insani.
- Hendro Puspito. 2005. *Sosiologi Sistematis*. Kanisius.
- Jalaluddin Rakhmat . 2004. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Mizan.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Sri. 2005. *Psikologi Keluarga*. Kencana Preanada Media Group.
- Mardiyah. 2015. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3. No. 2, 121.
- Muttaqin, N. 2021. Empat Model Hubungan Agama dan Sains. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 2(1), 60–90.
- Osman Bakar. 2005. *Hirarki Ilmu*. Mizan.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Ritonga, A. W., Ramadhani, K., Prihantini, T., & Desrani, A. (2024). Perkembangan Digital : Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Degradasi Akhlak Anak. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.715>
- Rizal Dairi. 2008 *Metodologi Penelitian*. UIR Pre.
- Rosdianti, M. S., Ritonga, A. W., Khalilah Ramadhani, Mila Nurrohmah, & Mumfangati. (2023). Model Keluarga Hafizh di Era Digital (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 20–33. <https://doi.org/10.37812/iej.v2i1.935>
- Singgih D, dan Gunarsa, Yulia Singgih D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulia.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Skripsi, Fitri Nuria Rivah. 2011. *Konsep Pendidikan Islam Untuk Dalam Keluarga Muslim*, FKIP Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Syahrin Harahap. 1999. *Konsep & Imlementasi Pemberdayaan (cetakan pertama*. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Tim Dosen. 2010. *Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Tjandrasa. 2006. Meitasari. Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Oleh Meitasari. Erlangga.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integritas dan Kompetensi*. Raja Grafindo Persada.
- Valentina, Seira. 2009. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh

Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur). Skripsi thesis, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Zakiah Darajat. 2006. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.

Zakiah Darajat. 1996. *Doa Menunjang Semangat Hidup*. Ruhana.

Zubaedi. 2007. *Islam dan Benturan Antarperadaban: Dialog Filsafat Barat dengan Islam. Dialog Peradaban, dan Dialog Agama* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.